

Penggunaan Video Cerita Rakyat “Asal Usul Cikaputrian” sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Karangan Narasi Kelas V

Utami Kosmilia^{1✉}, Widjojoko² & Deni Wardana³

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, utamiksm199@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9659-8737](https://orcid.org/0000-0001-9659-8737)

² Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

³ Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Dec 2021

Published:

Mar 2022

Abstract

Indonesian language learning in elementary schools is an education that is useful for improving students' skills in understanding and using good language as a communication tool in oral or written form in everyday life. This era of globalization has brought developments in technology and interesting information for learning namely video. So researchers are interested in analyzing the intrinsic elements of the “Asal Usul Cikaputrian” video as an alternative teaching material for writing narrative essays. This study uses a qualitative approach and content analysis methods. The research subject is the intrinsic element contained in the dialogue “Asal Usul Cikaputrian”. The aims of this research are: (1) to describe the intrinsic elements obtained in the video of “Asal Usul Cikaputrian” folklore video (2) to describe teaching materials for writing narrative essays from the analysis of the intrinsic elements of “Asal Usul Cikaputrian” folklore video. Therefore, when teachers use teaching material in the process of learning activities to make it easier for students to understand and achieve learning success. The teaching materials were obtained from the results of the intrinsic elements analysis of the video entitled “Asal Usul Cikaputrian” from Banten. The intrinsic elements studied by the researcher are theme, character, plot, point of view, and mandate. Through alternative teaching materials for writing narrative essays for fifth-grade elementary school students, teachers can apply these teaching materials in fifth-grade elementary school, by applying these teaching materials to be able to make it easier to master material design when conducting learning creativity to write narrative essays for more innovative learning.

Keywords:

Video, Teaching Materials, Narrative Writing

How to cite:

Kosmilia, U., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2022). Penggunaan video cerita rakyat “Asal Usul Cikaputrian” sebagai alternatif bahan ajar menulis karangan narasi kelas V. *Didaktika*, 2(1), 46-55.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Agu 2022
Diterima:
Des 2022
Diterbitkan:
Mar 2022

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan pendidikan yang berguna bagi meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami serta menggunakan bahasa yang baik sebagai perlengkapan komunikasi dalam wujud lisan ataupun tulisan di kehidupan setiap hari. Di era globalisasi ini telah membawa perkembangan dalam teknologi dan informasi yang menarik untuk pembelajaran yaitu video. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan analisis unsur intrinsik video *Asal Usul Cikaputrian* sebagai alternatif bahan ajar menulis karangan narasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi. Subjek penelitian adalah unsur intrinsik yang terdapat pada dialog asal usul cikaputrian. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang diperoleh pada video cerita rakyat *Asal Usul Cikaputrian* (2) untuk mendeskripsikan bahan ajar menulis karangan narasi dari analisis unsur intrinsik video cerita rakyat *Asal Usul Cikaputrian*. Oleh karena itu, ketika guru menggunakan bahan ajar pada proses kegiatan pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami serta ketercapaian keberhasilan pembelajaran. Bahan ajar diperoleh dari hasil analisis unsur intrinsik video yang berjudul *Asal Usul Cikaputrian* berasal dari Banten. Unsur intrinsik yang diteliti oleh peneliti yaitu: tema, tokoh, alur, sudut pandang serta amanat. Melalui alternatif bahan ajar menulis karangan narasi untuk siswa kelas V sekolah dasar, guru bisa menerapkan bahan ajar ini di kelas V sekolah dasar, dengan menerapkan bahan ajar ini agar mampu mempermudah dalam menguasai rancangan materi saat melakukan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi guna pembelajaran bertambah inovatif.

Kata Kunci:

Video, Bahan Ajar, Menulis Teks Narasi

Cara mengutip:

Kosmilia, U., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2022). Penggunaan video cerita rakyat “Asal Usul Cikaputrian” sebagai alternatif bahan ajar menulis karangan narasi kelas V. *Didaktika*, 2(1), 46-50.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang dimana dari keempat keterampilan pada pembelajaran bahasa yang disebut sebagai keterampilan berbahasa sangat berarti untuk dipelajari siswa ialah menulis. Di era yang berkembang saat ini, menulis sangatlah penting. Menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung dimana seseorang mengungkapkan pikiran, konsep, dan gagasan dalam bahasa tertulis yang dapat dibaca orang lain. Bagi siswa, menulis sangat penting, karena dapat memudahkan siswa untuk menguasai pemahaman serta tanggapan tentang menyelesaikan masalah serta menentukan menyusun rangkaian pengalaman (Priyanti, 2010).

Menurut menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Ketika belajar Bahasa Indonesia, guru lebih memperhatikan pengetahuan daripada mengembangkan keterampilan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa tersebut (Wicaksono, 2019). Menimbulkan prestasi siswa yang tidak memuaskan. Saat ini, guru perlu mengajar lebih kreatif, membuat siswa tidak bosan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat bagaimana kapasitas guru dalam menerapkan bahan ajar seperti yang dikemukakan Hanum (2018) yang menyatakan jika proses belajar siswa ialah hal terbesar yang membagikan pengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar.

Digunakannya video ini cerita rakyat untuk menunjukkan cerita yang sesuai dengan kehidupan anak karena video punya pengaruh terhadap kemampuan menulis (Ilmi & Tajuddin, 2021). Mengenai penjelasan tersebut, peneliti berharap dapat memudahkan minat dalam memahami materi yang berkaitan dengan konsep menulis karangan narasi agar melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif. Karena itu, peneliti menggunakan video cerita rakyat asal usul cikaputrian sebagai alternatif bahan ajar menulis karangan narasi di kelas V sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang diperoleh pada video cerita rakyat *Asal Usul Cikaputrian* (2) untuk mendeskripsikan bahan ajar menulis karangan narasi dari analisis unsur intrinsik video cerita rakyat *Asal Usul Cikaputrian*.

Kiefer (2010) dalam kutipannya menyatakan bahwa cerita rakyat ialah semua bentuk narasi, tertulis atau lisan, yang telah diturunkan selama bertahun-tahun). Sedangkan Cerita rakyat menurut Mustakim, (2005) yaitu cerita yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut, dari generasi ke generasi lainnya yang tidak diketahui nama pengarangnya. Cepi (2007) mengemukakan bahwa media video pembelajaran merupakan media yang menyajikan audio serta visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang berisi konsep, prinsip, prosedur, maupun teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pengetahuan buat membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. penelitian ini menganalisis video terhadap unsur intrinsik yang dimanfaatkan sebagai bahan ajar alternatif untuk karangan narasi di sekolah dasar (Sudarsono & Marsudi, 2014). Unsur intrinsik tersebut ialah Tema, Tokoh, Latar, Alur, Penokohan dan Amanat.

Tema ialah mengacu pada gagasan utama atau hal dibalik isi cerita. Tema mengacu pada keinginan dibalik cerita, dan ia menciptakannya dengan menggunakan tema sebagai titik tolak dalam memaparkan karya fiksi. Menggunakan tema memudahkan untuk memilih unsur intrinsik yang lainnya. Tokoh ialah orang atau makhluk hidup yang lainnya yang digambarkan dalam cerita. Menurut Nurgiantoro (2005) tokoh sebagai peran untuk menyampaikan maksud pendidikan yang diharapkan pada cerita tersebut. Sebab itu, tokoh ditentukan oleh watak protagonis dan antagonis. Tujuannya untuk memudahkan pembaca memperoleh pesan. Latar menyampaikan peristiwa itu terjadi. Latar terdiri dari tiga unsur yaitu latar tempat, waktu dan lingkungan sosial budaya. Maka latar berperan penting dalam menyusun cerita. Sudut pandang dibagi menjadi 3 macam, yaitu: orang pertama, orang kedua, dan orang ke tiga. Alur mengacu

pada bagaimana menampilkan pengarang pada alur yang digunakan dalam dialog Asal Usul Cikaputrian, yaitu alur maju yang digunakan sebagai alur cerita. Sebuah Amanat akan dipahami sebagai pesan cerita yang akan diungkapkan kepada pembaca. Nurgiantoro (2005) mengemukakan bahwa amanat mampu dipahami sebagai isi yang akan disampaikan. Hasil analisis tersebut dapat digunakan bahan untuk aktifitas menulis (Dibia, Dewantara & Widiana, 2017). Untuk itu peneliti tertarik mengambil judul Penggunaan Video Cerita Rakyat “Asal Usul Cikaputrian” sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Karangan Narasi Kelas V.

METODOLOGI

Peneliti ini mengenakan pendekatan kualitatif, yang dimana pendekatan kualitatif ialah suatu proses penelitian serta penjelasan yang bersumber pada metodologi penyelidikan atau fenomena sosial serta masalah manusia. Bogdan dan Taylor (dalam Sukmadinata, 2016) menyatakan penelitian kualitatif ialah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan maupun lisan orang serta perilaku yang dapat diamati. Peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Maret sampai Juli 2021. Sumber data penelitian ini video cerita rakyat yang berjudul *Asal Usul Cikaputrian*. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu itu sendiri atau peneliti sebagai alat utama (*key instrument*) (Sugiyono, 2016). Oleh sebab itu peneliti diharuskan mempunyai pengetahuan dan wawasan terhadap bidang yang ingin diteliti agar dapat menciptakan informasi yang diperlukan bisa mencerna informasi dengan sebaik-baiknya.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen, yakni dengan menganalisis dokumen-dokumen, berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Bogdan (dalam Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, frase dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumen, yaitu menganalisis data pada video dan unsur-unsur yang terkait dalam video tersebut (Frutescen, Halidjah & Rosnita, 2015). Data yang dimaksud merupakan unsur intrinsik yang berada pada percakapan video asal usul cikaputrian. Penelitian ini menggunakan subjek unsur intrinsik yang terdapat pada dialog asal usul cikaputrian sebagai alternatif bahan ajar menulis karangan narasi kelas V sekolah dasar.

Dalam langkah-langkah analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*) Analisis data yang dilaksanakan adalah dengan studi dokumentasi. Perihal tersebut dilakukan agar bisa menelaah data yang perlu maupun tidak perlu. Sehingga memudahkan proses penelitian berikutnya, data display (*penyajian data*) sesudah melakukan reduksi data, kemudian peneliti menanggapi data tersebut. Maka data tersebut dipersentasikan dari unsur intrinsik cerita yang ditemukan pada video *Asal Usul Cikaputrian*, *conclusion drawing/verifikasi data* akan dijelaskan secara lebih jelasnya. Penelitian akan menggambarkan data yang terdapat pada video melalui scrip. Dengan langkah-langkah tersebut peneliti memilih video yang hendak dianalisis, menciptakan konsep analisis, berdasarkan teori serta jurnal-jurnal yang cocok, memilah unsur intrinsik yang hendak dianalisis, memastikan unsur intrinsik menggambarkan informasi, mengatakan hasil temua menarik kesimpulan serta membuat laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan. Pengamatan ini dilakukan pada bulan Februari 2020 pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran yang mengembangkan kemampuan mengecap anak

kelompok B TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru mengkomunikasikan tema, yaitu tentang Pekerjaan. Guru melakukan tanya jawab tentang petani.

Unsur Intrinsik video Asal Usul Cikaputrian

Hasil analisis dialog video *Asal Usul Cikaputrian* telah diperoleh data tentang unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang dan amanat. Peneliti mendapatkan data tersebut bersumber pada hasil data analisis. Peneliti menggunakan subjek yaitu unsur intrinsik yang ada di video *Asal Usul Cikaputrian*.

Berikut hasil data temuan berupa penggalan cerita yang mengandung unsur intrinsik diantaranya:

“Hey perempuan tua berani sekali kamu dayang-dayangku saja tidak mengizinkan mendekati kolam ini dan kamu beraninya mencuci kain disini cepat pergi atau aku panggilkan perajurit istana agar engkau diseret dari sini”

“Hey putri raja gara-gara kolam ini semua danau airnya mengering karena terbendung rakyat jad kesulitan air, menurutmu aku harus dimana untuk mencuci pakaian?”

Tema dari hasil analisis ditemukan tema didialog cerita *asal usul cikaputrian* menggunakan tema kesombongan. Hal tersebut menunjukkan pada penggalan cerita ketika sang putri tidak mengizinkan orang lain memasuki puri tanpa seizin sang putri. **Sudut pandang** yang digunakan pada dialog cerita *Asal Usul Cikaputrian* menggunakan sudut pandang orang pertama yaitu Aku. Perihal tersebut menunjukkan di bagian dialog berikut.

“Ayah, aku ingin Ayah memberiku sebuah puri megah yang terletak di kaki gunung. Puri itu juga harus memiliki taman yang indah dan sebuah danau yang airnya jernih”

“Untuk apa Putriku yang cantik?Bukankah kau sudah memiliki Puri megah di Istana ini? Apakah belum cukup?”

Latar yang ditemukan dari hasil analisis pada dialog video *Asal Usul Cikaputrian* akan di paparkan pada penggalan cerita berikut.

“Ayah, aku ingin Ayah memberiku sebuah puri megah yang terletak di kaki gunung. Puri itu juga harus memiliki taman yang indah dan sebuah danau yang airnya jernih,”

Pada penggalan dialog tersebut mencirikan kejadian tersebut terjadi di Kaki Gunung.

“Di istana ini pemandangannya kurang indah, Ayah. Aku ingin puri yang sejuk dan memiliki pemandangan indah,”

Pada dialog tersebut, menjelaskan bahwa kejadian tersebut terjadi di Istana.

“Akhirnya aku bisa menguasai puri yang indah. Apalagi ada danau indah nan jernih yang bisa digunakan untuk mandi”

Pada dialog tersebut, menjelaskan bahwa kejadian tersebut terjadi di Puri.

Alur ialah susunan cerita dari permulaan hingga akhir. **Alur** yang mendominasi pada dialog cerita *Asal Usul Cikaputrian* yaitu alur maju. Berikut penggalan cerita yang menunjukkan pada cerita *Asal Usul Cikaputrian* menggunakan alur maju.

“Ayah, aku ingin Ayah memberiku sebuah puri megah yang terletak di kaki gunung. Puri itu juga harus memiliki taman yang indah dan sebuah danau yang airnya jernih” regek sang Putri.

Pada dialog tersebut, menjelaskan pada dialog ini bahwa **tokoh** Sang Putri banyak memiliki keinginan. Dimana tokoh “Sang Putri” meminta keinginannya kepada Ayah.

“Untuk apa Putriku yang cantik? Bukankah kau sudah memiliki puri nan megah di istana ini? Apakah belum cukup?”

Pada dialog tersebut, menceritakan seorang ayah yang bertanya kepada Sang Putri untuk apa Puri tersebut, dan ayah menolak atas permintaan Sang Putri.

“Di istana ini pemandangannya kurang indah, Ayah. Aku ingin puri yang sejuk dan memiliki pemandangan indah,”

Pada dialog tersebut, Sang Putri tetap dengan keinginannya untuk memiliki Puri.

“Hey putri raja gara-gara kolam ini semua danau airnya mengering karena terbandung rakyat jadi kesulitan air, menurutmu aku harus dimana untuk mencuci pakaian?”

Pada dialog tersebut, menceritakan tentang ketercapaian keinginan membuat danau yang diminta oleh Sang Putri membuat rakyat kesulitan air.

“Hey putri raja sebagai pemimpin negeri ini. Seharusnya kamu bersikap lemah-lembut dan memperhatikan nasib rakyat, tapi sungguh kamu melampaui batas untuk itu aku justru yang akan menghukummu”

Pada dialog tersebut, menceritakan tentang sikap Sang Putri, membuat perempuan tua marah dan karena sikapnya yang sombong sehingga perempuan tua menghukum Sang Putri. Pada video *Asal Usul Cikaputrian* ini terdapat beberapa **tokoh** dan **penokohan**, berikut penggalan yang menggambarkan tokoh dan penokohan.

1. Sang Putri

“Ayah, aku ingin Ayah memberiku sebuah puri megah yang terletak di kaki gunung. Puri itu juga harus memiliki taman yang indah dan sebuah danau yang airnya jernih”

Pada dialog tersebut, menjelaskan pada dialog ini bahwa tokoh Sang Putri bersifat manja sehingga memiliki keinginan yang berlebihan. Dimana tokoh “Sang Putri” meminta keinginannya kepada Ayah.

“Di Istana ini pemandangannya kurang indah, Ayah. Aku ingin puri yang sejuk dan memiliki pemandangan indah” ucapnya memaksa.

Pada dialog tersebut, menjelaskan bahwa sang putri memaksa ayahnya agar memenuhi keinginannya.

“Akhirnya aku bisa menguasai puri yang indah. Apalagi ada danau indah nan jernih yang bisa kugunakan untuk mandi”ucapnya puas.

Pada dialog tersebut, menjelaskan sang putri ingin menguasai keinginannya yang telah didapat.

“Aku peringatkan kepada kalian, tanpa seizinku, kalian tak boleh memasuki danau ini! Aku tak ingin kalian mencemari keindahannya. Kalau ada yang berani-beraninya masuk ke sini, aku tak segan-segan mengusir kalian. Mengerti?” ucap sang Putri mengancam para dayang dan pengawal”

“Hei perempuan tua, siapa kau? Berani-beraninya datang kemari!”

Pada dialog tersebut, menjelaskan dengan sifat sombong sang putri, ia akan menguasai danau yang ada di puri dan tidak sembarangan orang yang bisa mendekati danau tersebut tanpa seizinnya.

2. Sang Raja

“Untuk apa Putriku yang cantik? Bukankah kau sudah memiliki Puri nan megah di Istana ini? Apakah belum cukup?” ucap sang Raja.

Pada dialog tersebut, menjelaskan bahwa Sang Raja tidak mengizinkan keinginan Sang Putri yang ingin memiliki Puri di Kaki Gunung.

“Nah putriku lihatlah, indah bukan? ucap Sang Raja

Pada dialog tersebut, menjelaskan bahwa Sang Raja memiliki sifat penyayang, Sang Raja akan memenuhi keinginan Sang Putri.

3. Perempuan Tua

“Engkau memang putri Raja, tapi ingatlah, tak seharusnya kau mengumbar umpatan. Di mata Tuhan, engkau tetaplah manusia biasa. Ucapan kasar itu tak seharusnya muncul dari mulut manusia. Mulutmu seperti mengandung bisa mematikan. Hanya ular hitam saja yang memiliki mulut seperti itu” ucap sang Nenek mengumpat”.

Pada dialog tersebut, menjelaskan sosok perempuan tua yang misterius. Dimana perempuan tua yang marah terhadap perilaku Sang Putri, membuat perempuan tua mengutuk Sang Putri menjadi seekor ular hitam.

Berikut beberapa penggalan cerita yang menggambarkan **amanat** pada video *Asal Usul Cikaputrian*. Pada cerita rakyat *Asal Usul Cikaputrian* amanat yang ingin disampaikan adalah janganlah menjadi wanita manja dan angkuh. Jadilah wanita mandiri dan tidak merepotkan orang lain. Niscaya, orang yang berbuat buruk akan mendapatkan ganjarannya. Bersikap baik dan sopanlah kepada sesama ciptaan Tuhan.

“Ayah, aku ingin Ayah memberiku sebuah puri megah yang terletak di kaki gunung. Puri itu juga harus memiliki taman yang indah dan sebuah danau yang airnya jernih” regekk sang Putri”

Dialog tersebut, menjelaskan bahwa Sang putri selalu merepotkan Ayahnya untuk memenuhi keinginannya.

“Hey perempuan tua, siapa kau? Berani-beraninya datang kemari!”

Dialog tersebut, menjelaskan bahwa Sang Putri sedang memarahi perempuan tua. Perihal tersebut sesuai atas amanat yang menjelaskan bahwa Sang Putri tidak sopan kepada perempuan tua, melalui perilaku Sang Putri.

Bahan Ajar Menulis Narasi Dari Unsur Intrinsik *Asal Usul Cikaputrian*

Hasil unsur intrinsik sangat simpel perihal ini bisa diperhatikan dari informasi di atas. Peneliti menggambarkan kejadian yang dekat dengan dunia anak. Mengenakan unsur intrinsik pada Sekolah Dasar disesuaikan dengan kebutuhan partisipan peserta didik pada proses pendidikan. Lewat pendidikan tentang faktor intrinsik bisa membagikan uraian pada aktivitas menulis. Dengan memakai menyimak cerita siswa hendak memperluas wawasannya dan kurangi kesalahannya pada menyusun karangan narasi jadi wujud keahlian menulis sederhana di Sekolah Dasar. Sesudah diperoleh unsur intrinsik pada dialog video cerita rakyat yang berjudul *Asal Usul Cikaputrian* kemudian akan dipergunakan menjadi tujuan dasar membuat alternatif bahan ajar menulis karangan narasi kelas V di Sekolah Dasar.

Metode yang digunakan dalam mempraktikkan pendidikan bersumber pada hasil analisis unsur intrinsik dari video cerita rakyat *Asal Usul Cikaputrian* ialah cara kerja kelompok (Sampurna, 2020). Siswa dibentuk menjadi menjadi 6 kelompok, setelah itu tiap kelompok

diberikan amplop berisi cerita pendek setelah itu siswa menganalisis. Saat sebelum membuat karangan narasi siswa terlebih dahulu mencari unsur intrinsik yang diperoleh dari cerita yang diperoleh sehingga mendapatkan faktor unsur intrinsik terlebih dulu, guru membagikan uraian mengenai unsur intrinsik semacam apa dan menghantarkan contohnya dalam suatu penggalan cerita. Selesai siswa menciptakan faktor intrinsik yang terdapat pada video, setelah itu guru menyebutkan langkah-langkah menyusun karangan narasi. Karena itu karangan narasi cocok untuk menyusun serangkaian kejadian.

Selesai siswa mengenai seperti apa langkah-langkah menyusun karangan narasi berikutnya partisipan hendak menyambungkan dari hasil temuannya menyusun karangan narasi. Berikutnya perwakilan setiap kelompok maju ke depan kelas yang akan membacakan hasil kerja kelompoknya (Wainem,2013). Agar lebih tersusun hasil analisis unsur intrinsik video cerita rakyat *Asal Usul Cikaputian* dijadikan alternatif bahan ajar menulis karangan narasi, maka dijelaskan pada skenario uraian tabel berikut.

Tabel 1. Aktifitas Guru dan Siswa dalam Kegiatan Menulis Narasai

Kegiatan	
Guru	Siswa
Guru memberi salam, kemudian memerintahkan siswa untuk berdo'a terlebih dahulu, lalu memeriksa kehadiran siswa, melakukan kegiatan ice breaking dan memberi motivasi	Siswa memberi respon salam, berdo'a, menjawab kehadiran, siap untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran di hari ini.
Guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok, kemudian guru menayangkan video dan membagikan judul cerita yang berbeda kepada setiap kelompoknya.	Peserta didik membentuk kelompok dan duduk bersama kelompoknya, menyimak dan mempelajarinya.
Guru menjelaskan tentang karangan narasi, cara mengidentifikasi unsur intrinsik yang terdapat di dalam cerita, cara menulis karangan, dan menggabungkannya dengan unsur intrinsik kepada peserta didik. Kemudian, guru mencontohkan mengidentifikasi unsur intrinsik yang terdapat pada cerita.	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan serta mencatat perihal penting di buku tulis masing-masing.
Guru dan siswa saling mengidentifikasi unsur intrinsik yang terdapat pada cerita yang berbeda setiap kelompoknya.	Siswa mengidentifikasi unsur intrinsik pada cerita bersama kelompoknya.
Guru mencontohkan menulis karangan narasi dengan memperhatikan unsur intrinsik.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
Guru meminta setiap kelompoknya memilih teks narasisejarah yang sudah tersedia dengan tema peristiwa dalam kehidupan seperti: peristiwa pada masa penjajahan, peristiwa pada masa kerajaan, peninggalan pada masa penjajahan, peninggalan pada masa kerajaan, tradisi dan kebudayaan. Dan meminta pesertadidik untuk mengidentifikasi unsur intrinsik yang ada pada narasi tersebut. Guru juga membagikan lembar kerja siswa.	Perwakilan kelompok memilih teks narasi sejarah. Lalu siswa membaca dan mengerjakan bersama dengan kelompoknya untuk mengidentifikasi unsur intrinsik pada teks narasi tersebut. Kemudian, siswa mengisi lembar kerja siswa secara masing-masing.
Guru membimbing peserta didik supaya dapat mengerjakan tugas tersebut dengan baik.	Peserta didik bertanya apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Peserta didik mencari informasi sesuai dengan tema yang didapat dan mengemukakannya melalui tulisan dalam bentuk karangan narasi.

Guru meminta peserta didik setiap kelompoknya mempresentasikan hasil karangannya.	Peserta didik mempresentasikan hasil karangan narasinya.
Guru memberi penguatan dan tanya jawab untuk membenarkan kesalahpahaman mengenai materi karangan narasi, unsur intrinsik, sehingga menghasilkan tulisan karangan narasi.	Peserta didik menyimak penjelasan guru dan melakukan tanya jawab.
Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran serta melakukan refleksi. Kemudian guru memberikan PR sebagai bentuk tindak lanjut.	Siswa membuat kesimpulan serta melakukan kegiatan refleksi. Siswa memahami tugas yang diberikan oleh guru.
Guru mengakhiri pembelajaran serta mengajak siswa untuk berdo'a	Siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdo'a sebelum pulang.

Selain itu, peneliti juga membuat lembar kerja yang dirancang untuk mengukur hasil bahan ajar berdasarkan hasil analisis video cerita rakyat *Asal Usul Cikaputrian*, yang akan dijadikan bahan ajar menulis karangan narasi kelas V Sekolah dasar.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama:

Kelas:

Ikuti langkah-langkah membuat karangan narasi di bawah ini!

1. Pilihlah salah satu teks narasi sejarah dengan tema yang sudah disediakan di atas.
2. Identifikasikan unsur intrinsik yang terdapat pada narasi tersebut.
3. Kumpulkan informasi-informasi yang didapat dari narasi yang dipilih.
4. Kemukakan kembali dalam bentuk karangan narasi pada lembar yang sudah tersedia.

KESIMPULAN

Menulis karangan narasi siswa mampu mengetahui penggunaan unsur intrinsik untuk menyusun sebuah cerita. Hasil Unsur intrinsik yang didapat yaitu tema kesombongan. Memiliki beberapa tokoh yaitu sang putri, sang raja dan perempuan tua. Latar beberapa tempat di gunung dan istana lalu menggunakan sudut pandang orang pertama yaitu Aku, terakhir terdapat alur, dan amanat seperti dijelaskan di temuan. Dari hasil yang diperoleh peneliti, maka hasil penelitian ini dibuatlah menjadi bahan ajar menulis karangan narasi oleh siswa kelas V Sekolah Dasar. Bahan ajar ini dipergunakan untuk pengajar di kelas serta dapat mempermudah pengajar saat proses aktivitas pembelajaran menulis karangan narasi sebagai pembelajaran bertambah inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Cepi, R. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.

Dibia, I. K., Dewantara, I. P. M., & Widiana, I. W. (2017). Pemberdayaan teknik bercerita berbasis budaya bali dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan pribadi siswa kelas V SD Mutiara Singaraja. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 113-119. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i2.10075>

- Frutescen, D., Halidjah, S., & Rosnita, R. (2015). Pengaruh penggunaan media film kartun cerita rakyat terhadap kemampuan menulis karangan narasi Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i1.13098>
- Hanum, I. (2018). Cerita rakyat sebagai media dalam pembelajaran menulis narasi yang berkarakter. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed-2018* (pp. 83-88). FBS Unimed Press. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38784>
- IImi, N., & Tajuddin, R. (2021). Pengaruh media video animasi terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 38-44. <https://doi.org/10.26858/societies.v1i1.19418>
- Kiefer, B. Z. (2010). *Charlotte Huck's Children's Literatur*. New Work: The McGraw Hill Companies
- Mustakim, M. N. (2005). *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Pengembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyanti, E. (2010). *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Sudarsono, E., & Marsudi, S. (2014). *Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014*. (Skripsi) Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/30138>
- Sugiyono. S (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sampurna, R. M. F. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis model pjbl untuk menulis narasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 470-476). <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/356>
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wainem, W. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Video Compact Disk (VCD) Pada Siswa Kelas V Semester II SDN 03 Karanglo Tahun 2012-2013* (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/23779>
- Wicaksono, R. R. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN 05 Wringinputih Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Skripsi). Jember: Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/97980>